



Hubungan Antara *Conscientiousness Personality* Dan *Peer Conformity* Terhadap Prokrastinasi Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ

Aulia Adeline¹, Ahmad Susanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Email: adelineaulia07@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between conscientiousness personality and peer conformity to procrastination in PGSD FIP UMJ students. The research method used is correlational quantitative. The population in this study were all active students of PGSD FIP UMJ class 2018. The samples taken were 154 students. Hypothesis testing was carried out using the Pearson Product Moment after testing the assumptions consisting of tests of normality and linearity of the relationship. The results of data analysis showed the Pearson of conscientiousness variable was 0.678 and peer conformity variable was 0.744 with significant number 0.000 which means that there is a positive relationship between conscientiousness personality and peer conformity to procrastination. The results of this study indicate that the contribution given by conscientiousness personality and peer conformity to procrastination is 55.5 percent, the remaining 44.5 percent is influenced by other factors not examined. From the results of this study it can be concluded that the research hypothesis can be accepted.

Keywords: *conscientiousness, peer conformity, procrastination, student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif PGSD FIP UMJ angkatan 2018. Sampel yang diambil berjumlah 154 mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Pearson Product Moment* setelah dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas hubungan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien *Pearson* variabel *conscientiousness* sebesar 0,678 dan variabel *peer conformity* sebesar 0,744 dengan angka signifikan 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan yang diberikan *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi adalah sebesar 55,5 persen sisanya sebesar 44,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Kata kunci: *conscientiousness, mahasiswa, peer conformity, prokrastinasi*

Informasi Artikel

Diterima: 25-11-2021
Direvisi: 01-02-2022
Diterbitkan: 01-04-2022



1. PENDAHULUAN

Saat mengemban pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki batas waktu studi. Pada umumnya mahasiswa membutuhkan sekitar 4 tahun dengan total 8 semester untuk menuntaskan studinya (Kurniawati, 2022). Sedangkan maksimalnya mahasiswa memiliki masa studi yaitu sekitar 7 tahun dengan total 14 semester. Mahasiswa yang menjalani studi melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah diberikan disebut mahasiswa tertinggal.

Namun dalam implementasinya terkadang apa yang diharapkan berbeda dengan kenyataan. Hal tersebut juga dirasakan dalam proses menempuh pendidikan (Risna et al., 2020). Mahasiswa seringkali mengalami berbagai hambatan dalam menempuh proses pendidikan (Rusitayanti & Widiyanti, 2021). Hambatan tersebut sangat bervariasi dan kompleks. Salah satunya yaitu dalam mengerjakan tugas studi (Muyana, 2018).

Pada saat ini banyak mahasiswa yang masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dalam hal penyelesaian tugas (Haryanti & Santoso, 2020). Mahasiswa maupun pelajar tidak bisa menggunakan waktu dengan bijak antara kapan harus memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan, maka mereka seringkali kewalahan dan timbulah penundaan (Saman, 2017). Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti pada bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang menemukan bahwa sebesar 45% mahasiswa telah mendaftar seminar proposal, yang artinya masih terdapat 55% yang belum memenuhi syarat dalam menuntaskan tugas akhir, sedangkan apabila mahasiswa ingin lulus tepat waktu, maka sebanyak 55% dari keseluruhan jumlah mahasiswa angkatan 2018 tersebut kemungkinan tidak memiliki cukup waktu jika ingin menuntaskan skripsinya.

Dalam ilmu Psikologi, perilaku individu yang kerap menunda dalam hal pengerjaan tugas disebut dengan prokrastinasi (Steel & Klingsieck, 2016). Prokrastinasi merupakan suatu kebiasaan yang menjadi pola menetap yang terus dilakukan individu saat menghadapi tugas (Kurniawan, 2017). Alasan individu melakukan penundaan tersebut karena memandang tugas adalah hal yang sepele dan merupakan suatu kebiasaan yang terjadi karena pengaruh dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan prokrastinasi dengan alasan tertentu (Saman, 2017).

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan prokrastinasi, diantaranya: keyakinan yang tidak selaras atau cenderung menyepelekan rentang waktu yang diberikan, menemui kesulitan dalam pengerjaan tugas (Chisan & Jannah, 2021) serta kondisi fisik maupun psikis berupa motivasi belajar dan kepribadian individu (Arghita et al., 2021). Kepribadian menjadi salah satu alasan seseorang berprokrastinasi, termasuk rendahnya ketertarikan individu terhadap tugas, rendahnya rasa percaya diri, perfeksionisme, dan takut akan kegagalan (Abbasi dan Alghamdi, 2015). Mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu tak menutup kemungkinan akan menemukan kegagalan dalam mewujudkannya karena kerap kali berprokrastinasi (Huda, 2016). Salah satu kepribadian yang memiliki korelasi yang kuat dengan prokrastinasi yakni *conscientiousness* (kesungguhan) menempati hasil -0,62% (Steel & Klingsieck, 2016).

Karakteristik yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung penuh rencana, tekun, teratur, memiliki prinsip hidup, berkomitmen tinggi, serta memiliki *self-control* yang baik (Safitri & Burhan, 2013). Berdasarkan pengalaman peneliti dan fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini, prokrastinasi dapat terjadi karena kurangnya ciri

conscientiousness dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut tidak mempunyai rencana belajar, serta tidak memiliki target dalam menyelesaikan tugas, skripsi, serta target lulus tepat waktu. Karakteristik *conscientiousness* yang kurang dimiliki dalam diri individu akan menyebabkan timbulnya prokrastinasi (Suriyah & Tjundjing, 2007).

Berdasarkan fenomena tersebut, disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *conscientiousness personality* yang rendah, maka kemungkinan besar akan melakukan prokrastinasi, terdapat hubungan signifikan antara *conscientiousness personality* dengan prokrastinasi atau semakin tinggi karakteristik *conscientiousness* seseorang, akan semakin kecil kecenderungan seseorang berprokrastinasi. Sedangkan contoh faktor eksternalnya meliputi: pola didik orang tua, maupun lingkungan sosial dimana satu nya adalah teman sebaya (Khoir, 2019). Ketika menginjak masa remaja sampai dewasa, pengaruh orang tua akan tergantikan dengan pengaruh teman sebaya. Hal ini dikarenakan dalam membentuk pola pikir atau perilaku dan interaksi individu, pengaruh teman sebaya juga penting (Alviyan, 2020).

Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa umumnya akan membuat kelompok untuk berinteraksi, dan beradaptasi, begitu juga dalam menyelesaikan tugasnya, mahasiswa berusaha selaras dengan kelompoknya (Hutabarat & Nurchayati, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menunda tugas yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpikir apabila teman-temannya belum mengerjakan tugas, maka mereka berada di kondisi yang sama, sehingga mereka memutuskan untuk menunda tugasnya juga dan memilih melakukan hal lain bersama temannya seperti ajakan bertemu, menonton film, *refreshing*, dan sebagainya.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi cenderung mengalihkan perhatiannya untuk mencari kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dan dapat memberikan kesenangan bagi mereka ketimbang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (Hidayati & Aulia, 2019; Lay, 1986). Misalnya yaitu, lebih memilih berkumpul bersama teman, menikmati waktu luang, bermain *game*, dan aktivitas lain yang dapat mengakibatkan kegagalan akibat dari tugas yang dikerjakan tidak maksimal karena penundaan tersebut (Wicaksono, 2017). Hal ini dapat berdampak pada munculnya perilaku konformitas (*conformity*) (Azizah & Kardiyem, 2020).

Terdapat dua macam *conformity* yaitu patuh dan penerimaan (Andriani, 2013). Patuh yakni suatu perilaku sadar dan terbuka dan dilakukan di depan umum, walaupun di dalam hati individu tersebut sebenarnya tidak setuju. Sedangkan penerimaan merupakan perilaku individu yang disertai kepercayaan dalam diri individu tersebut karena sudah sesuai dengan tatanan yang ada (Mardison, 2016).

Terdapat tiga cara untuk mengidentifikasi aspek *conformity*. Aspek pertama adalah kekompakan. Kekompakan adalah sebuah kekuatan yang menimbulkan ketertarikan seseorang agar menjadi bagian kelompok. Aspek kedua konformitas adalah kesepakatan. Kesepakatan memiliki pengaruh kuat dalam hal pengambilan keputusan sehingga individu minoritas mau tidak mau harus setuju dengan keputusan dari pendapat yang dikeluarkan oleh pihak mayoritas. Aspek ketiga dari konformitas yaitu ketaatan. Terkadang di dalam suatu kelompok terdapat tekanan sehingga tekanan tersebut menimbulkan perilaku taat pada individu hingga rela untuk melakukan hal yang tidak diinginkannya (Vatmawati, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Susanti dan Nurwidawati (2014) mengenai hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi ditemukan bahwa terdapat arah positif dan hubungan signifikan. Jadi, apabila individu memiliki hubungan yang kuat terhadap teman sebayanya, maka persentase tingkat prokrastinasi nya akan semakin tinggi. Bertolak belakang dengan penelitian dari Susanti dan Nurwidawati (2014) mengenai hubungan antara kontrol diri dan konformitas terhadap prokrastinasi, yang menemukan bahwa konformitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi (Susanti & Nurwidawati, 2014). Data yang diperoleh pada bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta juga menunjukkan bahwa sebesar 55% kemungkinan mahasiswa tidak bisa lulus tepat waktu. Penelitian ini penting dilakukan mengingat mahasiswa sebagai seorang calon guru tentunya harus dapat memiliki perencanaan terhadap segala sesuatu untuk menghindari diri dari hal yang tidak diinginkan, disiplin diri serta manajemen waktu yang baik juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga dengan begitu maka kebiasaan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi diri mahasiswa itu sendiri dan bagi peserta didiknya kelak.

2. METODE

2.1 Partisipan

Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2018 dengan jumlah 250 mahasiswa. Adapun sampelnya yaitu sebanyak 154 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik “*simple random sampling*” menggunakan rumus Slovin.

2.2 Desain

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari 3 variabel, yakni; (X^1) *conscientiousness personality*, (X^2) *peer conformity* dan (Y) prokrastinasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional. Sehingga dalam penelitian ini desain korelasional bertujuan untuk mencari hubungan antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa.

2.3 Instrumen

Pada variabel *conscientiousness personality* peneliti akan menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Mc Crae & Costa (dalam Ahadiyanto, 2020) dan variabel *peer conformity* menggunakan skala pengukuran yang telah disusun oleh Sears (dalam Amanda & Tobing, 2017), sedangkan pada variabel prokrastinasi menggunakan skala pengukuran yang disusun oleh Safiinatunnajah dan Fikri (2021) berdasarkan aspek prokrastinasi menurut Ferrari. Instrumen dikembangkan dengan skala Likert dan memuat lima skala. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih 1 dari 5 kategori jawaban yang telah dibuat. Kategori jawaban tersebut yakni (STS) Sangat Tidak Setuju, (TS) Tidak Setuju, (RG) Ragu-Ragu, (S) Setuju, dan (SS) Sangat Setuju. Masing-masing jawaban memiliki skor yang berada pada interval 1 sampai 5. Sebelum instrumen digunakan untuk menjaring data, instrumen akan diuji dulu reliabilitas dan validitasnya.

Hasil uji reliabilitas instrumen *conscientiousness personality* sebesar 0,920, *peer conformity* sebesar 0,941, dan prokrastinasi sebesar 0,950, ketiganya memiliki kategori sangat tinggi. Validitas diuji coba dengan 50 mahasiswa yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun pada variabel *conscientiousness personality* yang valid yaitu sebanyak 25 butir, *peer conformity* sebanyak 27 butir, dan prokrastinasi sebanyak 28 butir.

2.4 Prosedur

Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* dan *offline* untuk menjangkau data penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan Analisis data dengan bantuan program SPSS 25. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda.

3. HASIL

Perhitungan uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 yakni uji normalitas yang menunjukkan nilai P Value sebesar 0,124 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji linieritas *conscientiousness* terhadap prokrastinasi yakni sebesar 0,464 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan linear antara variabel *conscientiousness* (X^1) dengan variabel prokrastinasi (Y), sedangkan hasil uji linieritas *peer conformity* terhadap prokrastinasi yakni sebesar 0,530 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan linear antara variabel *peer conformity* (X^2) dengan variabel prokrastinasi (Y). Hal tersebut dikarenakan data sig. lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa variabel *conscientiousness* memiliki korelasi sebesar 0,678 dan variabel *peer conformity* sebesar 0,744. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ memiliki korelasi dengan kategori kuat (lihat **Tabel 1**), dan apabila angka signifikansi ≤ 0.05 maka H_a diterima yang artinya variabel memiliki bentuk hubungan yang positif.

Tabel 1. Koefisien Korelasi

No.	Koefisien	Korelasi
1.	1,00	Sempurna
2.	0.75 – 0.99	Sangat kuat
3.	0.5 – 0.75	Kuat
4.	0.25 – 0.05	Cukup
5.	0 – 0.025	Sangat lemah
6.	0	Tidak ada

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel *conscientiousness*, *peer conformity*, dan prokrastinasi memiliki hubungan atau korelasi (R) yaitu sebesar 0,745 dan (R Square) sebesar 0,555, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (*Conscientiousness* dan *Peer Conformity*) terhadap variabel terikat (Prokrastinasi) yakni sebesar 55,5%, sisanya sebesar 44,5% ditentukan oleh faktor yang tidak peneliti teliti.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,549	11,341

a. Predictors: (Constant), Peer Conformity, Conscientiousness

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 10,146 dan *conscientiousness* (nilai B) yaitu 0,112 sementara *peer conformity* sebesar 0,106. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,146 + (0,112) X^1 + (0,106) X^2$$

Nilai konstanta prokrastinasi (Y) sebesar 10,146 yang menyatakan jika variabel X^1 dan X^2 sama dengan nol yaitu *conscientiousness* dan *peer conformity*, maka prokrastinasi adalah sebesar 10,146. Koefisien X^1 sebesar 0,112 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X^1 sebesar 1% maka prokrastinasi meningkat sebesar 0,112 (11%) atau sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel X^1 sebesar 1% maka prokrastinasi menurun sebesar 0,112 (11%). Koefisien X^2 sebesar 0,106 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X^2 sebesar 1% maka prokrastinasi meningkat sebesar 0,106 (10%) atau sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel X^2 sebesar 1% maka prokrastinasi menurun sebesar 0,106 (10%).

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama terdapat hubungan antara *conscientiousness personality* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ dengan korelasi kuat yaitu sebesar 0,678. Selanjutnya yang kedua terdapat hubungan antara *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ dengan korelasi kuat yaitu sebesar 0,744. Terakhir terdapat hubungan antara *conscientiousness personality* dan *peer conformity* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PGSD FIP UMJ yang dibuktikan dengan hasil perhitungan tabel ANOVA dengan nilai $F_{hitung} = 94,183$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,555, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*Conscientiousness* dan *Peer Conformity*) terhadap variabel terikat (Prokrastinasi) adalah sebesar 55,5%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *conscientiousness personality* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surijah dan Tjundjing (2007) dan Kosasi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki karakteristik *conscientiousness* cenderung terhindar dari perilaku prokrastinasi. Orang yang memiliki sifat *conscientiousness* tinggi cenderung menghindari masalah dan mengandalkan perencanaan yang penuh tujuan dan penuh ketekunan dalam mengerjakan dan menyelesaikan permasalahannya (Sofyani & Akbar, 2015). Sehingga orang

yang memiliki *conscientiousness personality* yang tinggi tidak akan menunda-nunda pekerjaan dan tugasnya yang mengantarkannya pada permasalahan lain.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain *conscientiousness personality*, *peer conformity* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi. Artinya, dua variabel prediktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi mahasiswa. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya yakni penelitian Susanti dan Nurwidawati (2014) mengenai hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi ditemukan bahwa terdapat arah positif dan hubungan signifikan. Jadi, apabila individu memiliki hubungan yang kuat terhadap teman sebayanya, maka persentase tingkat prokrastinasi nya akan semakin tinggi. Penelitian Imansyah dan Setyawan (2019) menemukan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 39,3 % pada prokrastinasi akademik, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas (Wulandari et al., 2021). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menemukan bahwa prokrastinasi juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas yang diberikan dan sulit untuk dipahami serta tidak adanya fasilitas untuk mencari referensi yang ada. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan masalah bagi para pelakunya sehingga akan sering melakukan prokrastinasi (Imansyah & Setyawan, 2019).

Wati (2021) menjelaskan bahwa adanya keinginan individu untuk diterima oleh kelompoknya akan membuat individu tersebut melakukan apa saja yang dikehendaki oleh kelompoknya dan hal tersebut yang membuat perilaku individu tersebut diterima oleh kelompoknya. Karena individu sibuk untuk mengikuti segala kegiatan kelompok maka hal tersebut membuatnya lalai dan menunda tugas-tugas akademik yang harus dikerjakannya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik untuk membuat program pencegahan prokrastinasi. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti belum menemukan teori lainnya untuk pemilihan aspek sebagai bahan acuan pembuatan skala pada tiap variabel, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti berikutnya agar dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membentuk perilaku prokrastinasi, selain itu juga diharapkan dapat mencari responden lebih banyak lagi agar hasil penelitian representatif dengan populasi idealnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa kedua variabel prediktor, yaitu *conscientiousness personality* dan *peer conformity* memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi mahasiswa PGSD FIP UMJ. Hubungan masing-masing variabel menunjukkan korelasi yang kuat dengan prokrastinasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan tabel ANOVA dengan hasil pengaruh variabel bebas (*conscientiousness* dan *peer conformity*) terhadap variabel terikat (prokrastinasi) adalah sebesar 55,5%.

REFERENSI

- Abbasi, I. S., & Alghamdi, N. G. (2015). The prevalence, predictors, causes, treatment, and implications of procrastination behaviors in general, academic, and work setting. *International Journal of Psychological Studies*, 7(1), 59-66.
- Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan dimensi kepribadian the big five personality dengan tingkat kesejahteraan psikologis narapidana. *Al-Hikmah*, 18(1), 105-116.
- Alviyan, A. (2020). Peran kelompok teman sebaya dalam upaya pembentukan moral siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2), 1-14.
- Amanda, A. A. A. N., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan konformitas dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada remaja madya di SMAN 7 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 92-101.
- Andriani, M. (2013). Konsep diri dengan konformitas pada komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 110-126.
- Arghita, V. A., Natalya, L., & Siaputra, I. B. (2021). Peran kepribadian dalam hubungan prokrastinasi dan motivasi akademik: Bukan sebagai moderator melainkan prediktor. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 01-15.
- Azizah, N., & Kardiyem, K. (2020). Pengaruh perfeksionisme, konformitas, dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan academic hardiness sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119-132.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1-10.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisasi. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 41-47.
- Hidayati, N., & Aulia, L. A. A. (2019). Flow akademik dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 128-144.
- Huda, M. J. N. (2016). Perbandingan prokrastinasi akademik menurut pilahan jenis kelamin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 423-438.
- Hutabarat, E., & Nurchayati, N. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa Batak yang merantau di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, 45-59.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki MA Boarding School Al-Irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 1388-1392.
- Khoir, A. M. (2019). Kontrol diri dengan tingkat agresivitas remaja yang memiliki orang tua TNI atau Polri. *Cognicia*, 7(2), 202-213.
- Kosasi, J., Siregar, N. N., & Elvinawanty, R. (2019). Prokrastinasi akademik ditinjau dari conscientiousness pada mahasiswa Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer Universitas Prima Indonesia. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 71-84.

- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 97-103.
- Kurniawati, A. (2022). Pengaruh adversity quotient dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 281-294.
- Lay, C. H. (1986). At last, my research article on procrastination. *Journal of Research in Personality*, 20(4), 474-495.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52.
- Risna, R., Lisdahlia, L., & Edi, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan zonasi dalam pemerataan pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1-18.
- Rusitayanti, N. W. A., & Widiyanti, N. L. G. (2021). Faktor-faktor kesulitan mahasiswa menyusun skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di era adaptasi kebiasaan baru tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 138-148.
- Safiinatunnajah, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa pengguna media sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 228-332.
- Safitri, R., & Burhan, O. K. (2013). Gaya manajemen konflik dan kepribadian: Conflict management styles and personality. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(2), 39-49.
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55-62.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2015). Hubungan karakteristik pegawai pemerintah daerah dan implementasi sistem pengukuran kinerja: Perspektif ismorfisma institusional. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 153-173.
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic procrastination: Psychological antecedents revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36-46.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Susanti, E., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNESA. *Jurnal Character*, 2(3), 1-7.
- Vatnawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *EMPATI - Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 55-70.
- Wati, L. (2021). Regulasi diri dan konformitas terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 608-615.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67-73.

Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa SMA kelas XI SMAN 1 Batujajar di masa Pandemi COVID-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 200-212.